

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada buraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan dana zakat-infaq-shadaqah di Lazisnu Kudus sangatlah baik dan tepat sasaran dalam pembagiannya. Adapun indikatornya meliputi *Nu'smart, Nu'preneur, Nu'skill* dan *Nu Care*. Disini Lazisnu Kudus menekankan pada program NU Berbagi yang mana jadi sub program NU Care terlihat pada pembagian dana ZIS kepada 6750 anak yatim sewilayah Kab Kudus yang mana dengan penerapan 4 fungsi manajemen yang dilakukan ketua Lazisnu Kudus diantaranya *planning, organizing, actualing, controlling*.
2. Pendistribusian dana zakat infaq shadaqah melalui program Nu berbagi terlihat pada kegiatan penggalangan dana ZIS dengan kerjasama dengan seluruh badan otonom NU sekab Kudus melalui 9 MWC NU setempat untuk pendataan mustahik dan penggalangan dana. Adapun penerapan program NU Care dengan pengaplikasian berupa program NU Berbagi diantaranya sebagai berikut, renovasi rumahnya pak Hasan yang mendapatkan bantuan material dan lain-lain hingga bisa membangun rumahnya senilai 30 juta, pemberian bantuan kepada korban bencana alam, dan pemberian shadaqah ke 6750 anak yatim di wilayah Kudus. Pembangunan rumah ibu Sulasmi Desa Kesambi Rt 03 Rw 03 Kec Mejobo Kab Kudus pada tahun 2015. Pemberian beasiswa siswa teladan di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus serta santunan anak yatim piatu setiap bulan Ramadhan.

3. Faktor pendukung meliputi terdapat kekompakan antar pengurus Lazisnu Kudus, adanya kerjasama dengan NU diwilayah stempat yang meliputi penggalangan dana melalui kotak infaq NU Kudus di 9 MWC NU sekab Kudus, diterapkannya program drop box besar (kotak infaq) yang ditempatkan di toko, warung atau rumah makan, sebagian masyarakat mulai mendukung program tersebut dengan cara tertib bersedekah. Faktor penghambat meliputi pengalokasian dana zakat yang masih belum produktif disebabkan jumlah dana zakat masih minim yang berbanding dengan banyaknya jumlah fakir miskin atau dhuafa di Kabupaten Kudus sehingga harus selektif memilih mustahik (penerima zakat), ada sebagian masyarakat yang belum faham atau mengenal tentang Lazisnu Kudus sehingga mereka enggan menyalurkan zakat ke tempat tersebut dan lebih memilih untuk berzakat-infaq-shadaqahnya langsung diberikan kepada pengurus masjid, tokoh agama atau kepada mustahik langsung di desanya masing-masing, adanya sebagian orang yang belum sadar akan perintah berzakat, kurangnya sumber daya manusia yang dibutuhkan di Lazisnu Kudus.

Solusi yang ditawarkannya yaitu Dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya berzakat-infaq-shadaqah bagi setiap muslim, memberikan pemahaman pada masyarakat melalui sosialisasi terhadap masyarakat NU di 9 MWC NU se kab Kudus, melalui kegiatan keagamaan yang dijalankan NU atau Muslimat agar mereka faham dan mengerti adanya Lazisnu Kudus yang bertugas sebagai lembaga amil pengelola atau pendistribusian dana ZIS, memberikan sosialisasi kepada penerima ZIS (mustahik) bahwa adanya bantuan yang berupa pemeliharaan binatang ternak

(bukan uang) dengan output para mustahik dilatih berwirausaha agar bisa berkembang.

B. Saran

Setelah mengamati hasil keseluruhan penelitian ini, adapun saran yang perlu peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi pengurus Lazisnu Kudus, agar bisa meningkatkan kinerjanya baik dalam hal pendanaan dan upaya untuk mensosialisasikan program kerja yang berkaitan dengan pentingnya kegiatan berzakat.
2. Bagi para muzakki, supaya bisa menanamkan sikap berzakat dalam dirinya masing-masing.
3. Perlunya dukungan dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam LAZISNU cabang Kudus.

C. Penutup

Ucapan terimakasih kepada para dosen pembimbing yang selama ini telah membina dalam penyusunan skripsi ini, dan semoga bermanfaat bagi pembaca serta dimohon dengan sangat atas saran dan masukannya terimakasih.